

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu karena dengan adanya kepercayaan diri, dapat menjadi modal utama dalam menjalani kehidupan. Kepercayaan diri adalah sifat pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan terhadap kemampuan diri,serta mampu mengembangkan dan mengolah dirinya dalam situasi apapun.

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki penghargaan yang tinggi, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif serta dapat menerimanya dan bangkit lagi. Rasa percaya diri juga dapat menjadi stimulus untuk mendorong individu untuk mampu bertindak secara tepat. Sebaliknya individu yang memiliki kepercayaan diri rendah akan selalu menganggap bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga serta merasa kesulitan dalam menjalani tugas perkembangannya.

Banyak orang berfikir bahwa kepercayaan diri adalah hal yang mutlak yang tidak dapat dirubah padahal kepercayaan diri dapat ditingkatkan dan di dapatkan dari hasil proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta pembiasaan untuk menumbuhkan sikap berani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2007) dalam Intan (2015) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri individu, terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terbentuk rasa percaya diri.

Mastuti (2008) dalam Sriyono (2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Wiranegara (2010) dalam Sriyono (2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri sebenarnya adalah karakter seseorang dengan kepercayaan positif terhadap dirinya sehingga ia bisa mengontrol hidup dan rencana-rencananya.

Kepercayaan diri identik dengan perkembangan fase remaja. Siswa sekolah menengah pertama berada pada rentang usia 12-17 tahun. Fase remaja awal siswa SLTP tentunya memiliki banyak permasalahan yang dialaminya diantaranya yaitu memiliki kepercayaan diri rendah. Hal ini membuat siswa menjadi tidak kreatif dan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga berimbas ke hasil belajar yang rendah.

Ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan bersosialisasinya rendah, tidak percaya pada kemampuannya sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, suka menyendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SLTP Negeri 2 Lamasi yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan proses belajar mengajar dimana masih ada siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan saat ditanya karena takut salah, siswa juga malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti dan masih ada siswa yang suka

menyendiri didalam kelas. Observasi dilakukan dengan cara peneliti memasuki ruang kelas saat pelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran didapatkan pula informasi bahwa terdapat siswa yang diam saat ditanya oleh guru dan tidak aktif saat diadakannya tanya- jawab. Ketika berbicara didepan kelas cenderung malu dan minder.

Permasalahan yang telah dijabarkan di atas tentunya harus mendapatkan penanganan yang menyeluruh, bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu sarana dalam membantu mengentaskan permasalahan peserta didik diantaranya masalah kepercayaan diri siswa. Guru BK memiliki peranan penting dalam membantu mengentaskan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

Bimbingan dan Konseling mempunyai beberapa bentuk layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa-siswi diantaranya bimbingan sosial. Menurut Tohirin (2011) dalam Sofiyanti Richah dan Ismanto Saptadi Heri (2015) bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Adapun tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Layanan bimbingan sosial diharapkan agar siswa dapat

meningkatkan kepercayaan diri, sehingga siswa dapat belajar dengan baik tanpa adanya perasaan malu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SLTP Negeri 2 Lamasi”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka berikut dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi?
- b. Bagaimana pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling di sekolah, khususnya terkait dengan layanan bimbingan sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan menjadi masukan dan saran dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 lamasi.

b. Bagi siswa

Siswa dapat menambah pengetahuan serta informasi mengenai bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun referensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa disekolah.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar peneliti lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti memberikan batasan diantaranya:

**a. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu tahun 2020 yang memiliki konsep kepercayaan diri rendah.

**b. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SLTP Negeri 2 Lamasi Kecamatan walenrang Kabupaten Luwu.

**c. Ruang Lingkup Waktu**

Batasan waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2020/2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar Bimbingan Sosial**

##### **2.1.1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan komponen utama dalam jalur pendidikan, komponen tersebut memiliki sinergitas dengan komponen yang lain. Efektifitas pendidikan dapat tercapai apabila ketiga komponen tersebut dapat terlaksana. Ketiga komponen tersebut adalah bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler dan bidang bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya menekankan pada bidang administrasi dan instruksional saja, maka pendidikan hanya menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan intelektualitas dan terampil pada aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan dan kematangan kepribadian sehingga seluruh aspek yang termaktub dalam tujuan pendidikan tidak tercapai secara menyeluruh terutama pada aspek pribadi dan sosial seperti berakhlak (moral) mulia dan memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri.

Berkaitan dengan bimbingan konseling sosial pribadi, (Prayitno 2014:167) menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu guna terciptanya pribadi yang mandiri. Sedangkan mengenai pengertian kepribadian, para ahli psikologi memusatkan perhatiannya pada faktor-faktor fisik dan genetika, berpikir dan pengamatan, serta dinamika motivasi dan perasaan. Maka, bimbingan pribadi-sosial merupakan

bagian dari bidang bimbingan yang didalamnya juga mencakup bimbingan belajar serta bimbingan karier.

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Secara umum fungsi bimbingan adalah sebagai media pemberian informasi yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan untuk mengembangkan potensi siswa. Fungsi layanan bimbingan dalam penelitian ini adalah agar siswa dapat lebih memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan diri, dapat menerapkan sikap percaya diri dalam kegiatan bimbingan dan dapat menerapkan sikap percaya diri dalam interaksi sosial dimanapun.

### **2.1.2. Pengertian Sosial**

**Pengertian sosial** yakni pada dasarnya, dalam sebuah istilah sosial mempunyai suatu arti yang berbeda, yang dianggap pada suatu konsep dan berhubungan, antara lain dengan sikap, perilaku atau orientasi yang mempertimbangkan kepentingan, niat atau kebutuhan orang lain (sebagai lawan dari anti perilaku sosial) yang penting gagasan atau prinsip berperan dalam definisi.

Menurut Hariman Surya Siregar dalam Saihu, (2020) sosial berasal dari akar bahasa latin "*socious*" yang artinya berkawan atau masyarakat. Sedangkan sosial memiliki arti umum yang memiliki arti kemasyarakatan, sedangkan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Menurut Engine Fahri yang dikutip oleh Prayitno (2014) adalah merupakan sebuah inti dari



bagaimana pada masing-masing individu berperilaku, meskipun masih ada perdebatan tentang pola hubungan masing-masing individu.

### **2.1.3. Pengertian Bimbingan Sosial**

Menurut Djumhur dan Surya dalam Hardiyanti Septi (2017) bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Pengertian bimbingan sosial diperjelas lagi Sukardi dalam Halimah Siti N H dan Muttaqim Z, (2017) bimbingan sosial adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu menghadapi dan memecahkan masalah sosial seperti penyesuaian diri, penyelesaian konflik dalam pergaulan.

Menurut Syamsu Yusuf dalam Rachmatillah T dan Fatimah S (2018) bimbingan pribadi sosial adalah untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami individu. Menurut Ahmad Juntika dalam AD Yahya dan Winarsih, (2016) bimbingan pribadi-sosial adalah untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi-sosial misalnya pergaulan, penyelesaian konflik dan penyesuaian diri. Bimbingan ini diberikan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan dalam permasalahan sosial dan pribadinya. Bimbingan pribadi selalu bergantung dengan bimbingan sosial hal ini dikarenakan masalah pribadi tidak lepas dari masalah sosial. Adapun yang

tergolong dalam masalah pribadi-sosial masalah hubungan antar teman, guru, tetangga, permasalahan sifat, kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan mengembangkan system pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif.

Bimbingan pribadi sulit dipisahkan dengan dengan bimbingan sosial hal ini dikarenakan masalah pribadi tidak lepas dari masalah sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, tetangga, pemahaman sifat, kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

#### **2.1.4 Tujuan Bimbingan Sosial**

Pemberian bimbingan sosial bagi siswa mempunyai tujuan yakni membantu siswa memahami lingkungan sosialnya. Menurut Thohirin dalam Alimuddin Nurwahida, (2014) menyatakan bahwa bimbingan sosial agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Tujuan bimbingan sosial adalah: (a) Memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja dan masyarakat. (b) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif. (c) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif (kelebihan dan kelemahan diri). (d) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri. (e) Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan. (f) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat, sesuai dengan nilai-nilai agama, etika, dan nilai-nilai budaya. (g) Proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. (h) Membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya (Emmi Khalilah).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah membantu individu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam bidang sosial serta membantu individu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan lingkungan sosial.

## **2.2 Konsep Dasar Kepercayaan Diri**

### **2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja. Menurut Walgito dalam Fitri Emria, Zola Nilma dan Ifdil (2018) percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap

kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan oleh siswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Henriana dalam Novtiar Chandra dan Aripin Usman, (2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya.

Menurut Anthoni dalam Kushartanti Anugrahening (2009) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.

Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktifitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Rasa percaya diri yang baru dan sehat yang dikembangkan dan dalam kepribadian individu itu sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan mengkompensasi kelemahan dan kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu mengerti berbagai hal dengan baik.

### 2.2.2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim dalam Sinta H A dan Tanjung (2017) ciri-ciri siswa yang memiliki percaya diri antara lain:

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetrelisasikan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik cukup menunjang penampilan
6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
8. Memiliki kemampuan yang bersosialisasi
9. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
11. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

Sementara itu, Hankin dalam Asri Asti (2012) mendefinisikan ciri-ciri percaya diri adalah (a) orang yang memiliki percaya diri menjadi cemas menghadapi masalah nyata, bukan masalah psikologis, (b) mereka memenangkan diri agar bisa merencanakan sebuah penyelesaian, (c) mereka tidak sering merasa risau, (d) mereka tahu kapan kecemasan terjadi karena melanggar aturan, (e) tidak

bersikap irasional jika orang lain tidak sepenuhnya sepakat dengan mereka, dan (f) mereka benar-benar menyukai tantangan terhadap kemampuan mereka.

Rini J.F (2012) menjelaskan beberapa ciri individu yang kurang percaya diri, diantaranya adalah:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memang rendah kemampuan diri sendiri namun dilain pihak memasang harapan yang realistik terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target ntkberhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
- g. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- h. Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

### 2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Siswa

Menurut Lauster dalam Raudhotul H.Y (2006) sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi

Yaitu kemampuan dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.

2. Interaksi social

Yaitu mengenal bagaimana dalam hubungan dengan lingkungannya bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.

3. Konsep diri

Yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negative, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Rini J.F (2010) sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Konsep Diri, bahwa terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

- b. Harga diri. Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan

individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri.

- c. Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
- d. Pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan seringkali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.
- b. Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.



#### **2.2.4 Fungsi Percaya Diri**

Rasa percaya diri adalah suatu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam perkembangan kepribadiannya. Karena inilah rasa percaya diri sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani hidupnya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangan yang baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang memiliki kekurangan namun bangkit melampaui kekurangannya sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri motivasi terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.

Begitu besar fungsi dan peranan kepercayaan dalam kehidupan seseorang. Tanpa adanya rasa percaya diri, yang tertanam dengan kuat dalam diri seseorang. Rasa percaya diri juga berhubungan dengan rasa keberanian. Hal itu terkait dengan tingkat yang emental dan masing-masing merupakan komponen esensial dari kepemimpinan yang kuat. Rasa percaya diri akan menopang kita untuk mengatasi keraguan diri sendiri. Kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada

tidaknya rasa percaya diri. Berkembangan rasa percaya diri yang positif adalah sangat penting untuk kebahagiaan dan kesuksesan.

#### **2.2.5. Aspek-aspek kepercayaan diri**

Menurut Angelis (dalam Suhardita, 2011:58), dalam mengembangkan percaya diri terdapat tiga aspek yaitu: 1) Tingkah laku, yang memiliki ciri percaya atas kemampuan diri untuk: melakukan sesuatu, menindaklanjuti segala prakarsa secara konsekuen, mendapat bantuan dari orang lain, dan menanggulangi segala kendala, 2) Emosi, yang memiliki ciri percaya diri untuk: memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, menyatukan diri dengan orang lain, memperoleh kasih sayang dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain, dan 3) Spiritual, yang memiliki ciri: bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan.

#### **2.3 Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa**

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut dan membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Seseorang dapat melihat individu melalui gejala-gejala atau indikator yang timbul atau tampak pada tingkah lakunya.

Bimbingan sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu memenuhi kebutuhan memecahkan permasalahan pribadi sosial. Bimbingan sosial diarahkan

untuk menciptakan kepribadian yang mantap, dan mengembangkan kemampuan individu menangani masalah yang ada dalam dirinya dan kaitannya dengan hubungannya dengan orang lain. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dihadapi oleh individu.

#### **2.4 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil telaah keperustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Siti Aisyah Siregar (2014)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Medan, 2014 dengan judul penelitian: “Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Rasional Emotif di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam”,. Dari penelitian ini Siti Aisyah Siregar, peneliti lebih menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan diri itu dapat dilihat dengan seorang individu tersebut menunjukkan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang lainnya, dan cara yang dapat dilakukan kepada individu tersebut adalah mengenalkan kepadanya sebuah lingkungan dengan maksud supaya individu tersebut lebih objektif mengenal lingkungan, baik lingkungan sosial, dan lingkungan fisik, sehingga menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis.

## 2. Budi Satria Wijaya (2017)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Medan, 2017 dengan judul penelitian: “Keefektifan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teknik Bercerita Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun penjelasan dari penelitian tersebut adalah kadang siswa merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu sudah tepat namun mereka masih gagal dalam pelaksanaannya, sehingga mereka tetap menyalahkan dirinya sendiri. Inilah salah satu kesalahan yang fatal, sebab mereka hanya menyalahkan diri mereka, tanpa mau mendorong dirinya untuk bisa bangkit dari keterpurukan tersebut dan untuk membangkitkan ketidakpercayaan tersebut dibutuhkan layanan informasi sebab layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling dan teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah dengan menggunakan teknik bercerita.

## 3. Ariska Popi Yanti (2017)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017 dengan judul penelitian: “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Adapun penjelasan dari penelitian tersebut adalah keterampilan interpersonal adalah jumlah keseluruhan dari kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, yaitu kemampuan untuk memulai, mengembangkan dan memelihara hubungan yang penuh perhatian dan

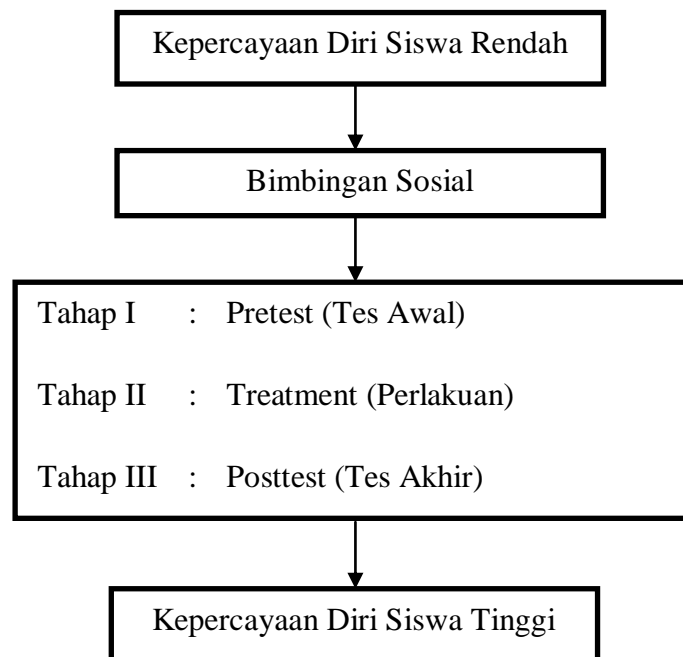
produktif. keterampilan interpersonal adalah apa yang digunakan seseorang ketika berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain secara tatap muka.

Penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan sosial. Karena layanan bimbingan sosial merupakan kegiatan pemberian layanan informasi dalam suasana kelompok dimana memberikan manfaat atas informasi yang dibahas dan dapat menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Melalui layanan bimbingan sosial siswa diberikan batasan mengenai kepercayaan diri yang pada nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, diharapkan memperoleh dan mengarahkan peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Adapun skema kerangka pikir penelitian ini, akan digambarkan pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara (masih perlu diuji kebenarannya) terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori yang telah digunakan untuk menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel penelitian.

Hipotesis dengan teknik probabilitas diuji dirumuskan statistik sebagai berikut :

$H_1$  = Bimbingan sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi.

$H_0$  = Bimbingan sosial tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi.

## BAB III

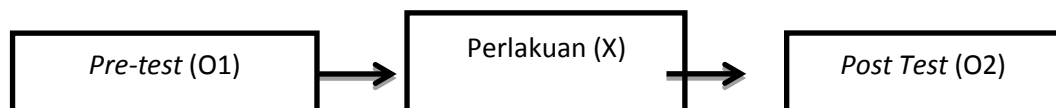
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif yang sistematis dan terkontrol yang mampu memberikan kesimpulan atau inferensi sampai pada tahap kausalitas (sebab-akibat). Sugiono (2013:107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Desain eksperimen dibedakan antara desain eksperimen-murni (*true-experimental design*) dan desain eksperimen-kuasi (*quasy-experimental design*). Dalam penelitian ekperimental istilah-istilah penyebab, perlakuan, intervensi, dan variabel independen mempunyai makna yang sama yang serupa sebagaimana halnya istilah-istilah efek, akibat, dan hasil adalah sama maknanya dengan istilah variabel dependen. Adapun bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*quasi-eksperimental design*).

**Gambar 3.1** Desain Penelitian *One Group Pre-Test and Post Test Design*



O1 : Pengukuran (*pre-test*/skala penilaian awal), untuk mengukur kepercayaan diri siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan sosial.

X : Pelaksanaan bimbingan sosial pada siswa kelas IX SLTP N 2 Lamasi

O2 : Pengukuran (*post test*/skala penilaian akhir), untuk mengukur kepercayaan diri siswa setelah dilakukan layanan bimbingan sosial.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu :

- 1) Tahap I *pre-test* penyebaran angket (kuisisioner) untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan sosial.
- 2) Tahap II memberikan perlakuan (*treatment*) dengan cara memberikan layanan informasi tentang materi bimbingan sosial. Layanan ini diberikan selama 5 kali pertemuan.
- 3) Tahap akhir *post-tes*, memberikan angket yang sama. Hasil *post-tes* ini akan menjadi bahan perbandingan dengan *pre-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan sosial terhadap kepercayaandiri atau tidak.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLTP Negeri 2 Lamasi tepatnya di Jalan Trans Sulawesi KM 30 Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Waktu penelitian pada bulan Oktober sampai November 2020.

### **3.3 populasi dan sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi didefenisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono,



2013:117). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IX di SLTP Neg 2 Lamasi.

Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1** Jumlah Populasi Siswa Kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas IX 1	35
2.	Kelas IX 2	33
3.	Kelas IX 3	32
4.	Kelas IX 4	34
5.	Kelas IX 6	33
6.	Kelas IX 7	35
7.	Kelas IX 8	33
8.	Kelas IX 9	34
<b>Total</b>		<b>269</b>

*Sumber Data : Absen Kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi*

#### b. Sampel

Sampel atau *sampling* adalah bagian dari jumlah populasi, dalam hal ini penulis tidak meneliti secara populasi tetapi hanya mengambil sebagian dari keseluruhan jumlah populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Sampel diambil berdasarkan hasil dari penyebaran angket pretest.

Menurut Joko Subagyo (2014) bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Menentukan bentuk atau jenis sampel.
- b. Menentukan cara pengambilang sampel.
- c. Mempertegas hal-hal yang harus diselidiki.
- d. Menyusun kuisisioner, formliir wawancara, atau daftar pertanyaan.
- e. Memasukkan anggota populasi kedalam sampel.

- f. Memeriksa data yang terkumpul.
- g. Menyusun hasil penarikan sampel

Skor sampel diukur berdasarkan kriteria yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Sangat Tinggi (ST)	=	126 – 150
Tinggi (T)	=	101 – 125
Sedang (S)	=	76 – 100
Rendah (R)	=	51 – 75
Sangat Rendah (SR)	=	26 – 50

### **3.4 Sumber Data**

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari subjek atau responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.
2. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Data yang didapatkan harus sesuai dengan masalah yang dibahas dalam judul tersebut.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di fokuskan pada angket, dengan model pengukuran skala sikap yaitu *skala likert*. Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan yang diberikan pada siswa SLTP Neg 2 Lamasi untuk mengetahui antara hubungan kepercayaan diri dengan bimbingan sosial. Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis kebutuhan penulis. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi.
2. Wawancara dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru untuk mendapatkan data autentik.
3. Angket (kuisisioner) digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa yang diedarkan dalam bentuk pernyataan untuk dijawab responden.

### **3.6 Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu : Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SLTP Negeri 2 Lamasi, maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

### 1. Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial atau *social guidance* merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

### 2. Kepercayaan diri

Percaya diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya dan atau yakin atas kemampuan dirinya sendiri. Rasa percaya diri memungkinkan seseorang menerima dirinya dan menghargai orang lain.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian.

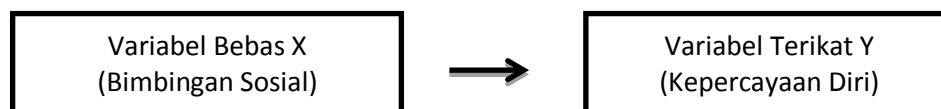
Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah yang sedang diteliti. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket.

## **3.8 Validasi Data**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang

diteliti secara tepat. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner, apakah sudah tepat dalam melakukan pengukuran. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item (Duwi Priyatno, 2016).

Penelitian ini pemberian layanan bimbingan sosial sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian layanan bimbingan sosial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2** Hubungan Antar Variabel

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode non parametric, dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena penelitian ini mengacu pada variabel data. Variabel data dalam penelitian ini adalah variabel ordinal, selain itu uji *wilcoxon* tidak menerapkan syarat - syarat mengenai parameter populasi yang merupakan penelitian. Dasar analisis dengan uji *wilcoxon* adalah bahwa pada penelitian ini objek yang diteliti hanya berjumlah 30 siswa, sehingga tidak memenuhi kurva normal jadi termasuk data non

parametris. Uji *Wilcoxon* digunakan dengan mencari perbedaan mean *pre test* dan *post test*. Adapun rumus *Wilcoxon* yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Signe Rank Test*.

$$\textit{pretest}=\textit{posttest}$$

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 2 Lamasi tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan September sampai dengan oktober 2020. Hasil penelitian diperoleh dari data gambaran kepercayaan diri siswa dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi untuk meminta izin melakukan penelitian, menemui guru BK. Kemudian peneliti melakukan pertemuan pertama pada pelaksanaan penelitian hari Rabu tanggal 16 September 2020 di Ruang Kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta siswa mengisi skala kepercayaan diri yang telah dibagikan dan dibacakan terlebih dahulu petunjuk pengisiannya oleh peneliti. Siswa diminta mengisi secara jujur sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi atau yang mereka alami saat ini yang berkaitan dengan masalah kepercayaan diri. Tujuan dari pengisian skala kepercayaan diri ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa dan untuk menentukan siswa yang akan menjadi sampel.

Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Sosial

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan Bimbingan Sosial
1.	14 Sept. 2020	08.00	Menemui kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian, serta merencanakan waktu pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa khususnya pada kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi.
2.	15 Sept. 2020	07.30	Menemui guru BK untk mendapatkan pengarahan
3.	16 Sept. 2020	08.00	Melakukan pengisian angket <i>pretest</i> , sebelum pengisian peneliti terlebih dahulu menjalaskan cara pengisian angket, kemdian memberikan penjelasan kepada siswa terkait akan dilakukan bimbingan sosial dan kesepakatan waktu pertemuan untuk dilakukan bimbingan.
4.	21 Sept. 2020	07.30	Memberikan perlakuan ( <i>treatment</i> ) bimbingan sosial sebanyak 5 kali pertemuan
5.	30 Sept. 2020	08.00	Memberikan angket yang sama kepada siswa yang telah diberikan perlakuan
6.	12 Okt. 2020	08.30	Mengambil surat keterangan selesai meneliti

Sumber : *Olah Data Tahun 2020*

Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan sosial, mulai pada pengenalan sebelum berjalannya layanan bimbingan sosial sampai pada penentuan hasil akhir dilaksanakan dengan tertib dan tetap mematuhi protokol kesehatan tetap jaga jarak dan memakai masker.



#### 4.1.1 Gambaran kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi, kepercayaan diri yang rendah sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa dalam berinteraksi terutama pada lingkungan sekolah. Mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa, peneliti menggunakan *treatment* layanan bimbingan sosial melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok. Dalam layanan sampel yang diambil kelas IX untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan.

Hasil penyebaran angket kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri Siswa

No	INISIAL	Skor	%	Kategori
1	AH	91	3.03	S
2	DS	75	2.50	R
3	RPB	87	2.90	S
4	RDM	78	2.60	S
5	ARD	79	2.63	S
6	CA	73	2.43	R
7	MAD	92	3.07	S
8	RMN	75	2.50	R
9	EP	80	2.67	S
10	FA	78	2.60	S
11	MH	70	2.33	R
12	NA	67	2.23	S
13	A	81	2.70	S
14	FM	74	2.47	R
15	MFG	80	2.67	S
16	R	75	2.50	R
17	AP	77	2.57	S
18	H	81	2.70	S
19	R	75	2.50	R

20	W	76	2.53	S
21	A	79	2.63	S
22	C	74	2.47	R
23	M	80	2.67	S
24	NAR	73	2.43	R
25	ANP	75	2.50	R
26	MRA	73	2.43	R
27	NH	81	2.70	S
28	DAY	71	2.37	R
29	H	90	3.00	S
30	NA	72	2.40	R
<b>Mean</b>		<b>77,73</b>	<b>25,91</b>	

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa hasil penyebaran angket kepercayaan diri pada siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi. Selanjutnya akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3** Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi

No.	Kategori	Interval	$\Sigma$	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	126 – 150	0	0,00
2.	Tinggi	101 – 125	0	00,00
3.	Sedang	76 – 100	17	56,67
4.	Rendah	51 – 75	13	43,33
5.	Sangat Rendah	26 – 50	0	0,00
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Hasil tabel 4.2 peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa, dimana tidak ada siswa (0,00%) yang memiliki kepercayaan diri dengan sangat tinggi dan pada kategori tinggi, sebanyak 17 siswa (56,67%) pada kategori sedang dan 13 siswa (43,33%) yang berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa (0,00%) pada kategori sangat rendah. Dengan keadaan seperti ini sehingga peneliti akan

memberikan layanan bimbingan sosial untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi sebelum diberikan layanan bimbingan sosial. Dapat dilihat hasil pre-test yang diperoleh dari seluruh sampel bahwa gambaran kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX sebelum mendapatkan layanan bimbingan sosial masuk dalam kategori sedang dan kategori rendah.

**Tabel 4.4** Hasil *Post-Test* Siswa Kelas Setelah *Treatment*

No	INISIAL	Skor	%	Kategori
1	AH	105	3.50	T
2	DS	95	3.17	S
3	RPB	92	3.07	S
4	RDM	85	2.83	S
5	ARD	85	2.83	S
6	CA	88	2.93	S
7	MAD	115	3.83	T
8	RMN	85	2.83	S
9	EP	95	3.17	S
10	FA	88	2.93	S
11	MH	87	2.90	S
12	NA	78	2.60	S
13	A	95	3.17	S
14	FM	85	2.83	S
15	MFG	94	3.13	S
16	R	85	2.83	S
17	AP	85	2.83	S
18	H	88	2.93	S
19	R	80	2.67	S
20	W	82	2.73	S
21	A	78	2.60	S
22	C	80	2.67	S
23	M	95	3.17	S

24	NAR	82	2.73	S
25	ANP	85	2.83	S
26	MRA	87	2.90	S
27	NH	88	2.93	S
28	DAY	78	2.60	S
29	H	105	3.50	T
30	NA	82	2.73	S
<b>Mean</b>		<b>88,40</b>	<b>29,46</b>	

Sumber : Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pada hasil post test rata-rata berada pada kriteria sedang dan ada yang berada pada kriteria tinggi setelah diberikan perlakuan bimbingan sosial sehingga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari haril tabel dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan sosial sebanyak 3 siswa pada kategori tinggi dan 27 siswa dalam kategori sedang.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan sosial pada 30 siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi lebih jelasnya akan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5** Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelm dan Sesudah Memperoleh Layanan Bimbingan Sosial

No	IN	$\Sigma$	%	K	$\Sigma$	%	K	Skor	%
1	AH	91	3.03	S	105	3.50	T	14	0.47
2	DS	75	2.50	R	95	3.17	S	20	0.67
3	RPB	87	2.90	S	92	3.07	S	5	0.17
4	RDM	78	2.60	S	85	2.83	S	7	0.23
5	ARD	79	2.63	S	85	2.83	S	6	0.20
6	CA	73	2.43	R	88	2.93	S	15	0.50
7	MAD	92	3.07	S	115	3.83	T	23	0.77
8	RMN	75	2.50	R	85	2.83	S	10	0.33
9	EP	80	2.67	S	95	3.17	S	15	0.50

10	FA	78	2.60	S	88	2.93	S	10	0.33
11	MH	70	2.33	R	87	2.90	S	17	0.57
12	NA	67	2.23	R	78	2.60	S	11	0.37
13	A	81	2.70	S	95	3.17	S	14	0.47
14	FM	74	2.47	R	85	2.83	S	11	0.37
15	MFG	80	2.67	S	94	3.13	S	14	0.47
16	R	75	2.50	R	85	2.83	S	10	0.33
17	AP	77	2.57	S	85	2.83	S	8	0.27
18	H	81	2.70	S	88	2.93	S	7	0.23
19	R	75	2.50	R	80	2.67	S	5	0.17
20	W	76	2.53	S	82	2.73	S	6	0.20
21	A	79	2.63	S	85	2.60	S	6	0.20
22	C	74	2.47	R	80	2.67	S	6	0.20
23	M	80	2.67	S	95	3.17	S	15	0.50
24	NAR	73	2.43	R	82	2.73	S	9	0.30
25	ANP	75	2.50	R	85	2.83	S	10	0.33
26	MRA	73	2.43	R	87	2.90	S	14	0.47
27	NH	81	2.70	S	88	2.93	S	7	0.23
28	DAY	71	2.37	R	78	2.60	S	7	0.23
29	H	90	3.00	S	105	3.50	T	15	0.50
30	NA	72	2.40	R	82	2.73	S	10	0.33
	<b>Mean</b>	<b>77,73</b>	<b>25,91</b>	<b>S</b>	<b>88,63</b>	<b>29,54</b>	<b>S</b>	<b>10,9</b>	<b>3,66</b>

Sumber : Olah Data 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa mengalami kenaikan kepercayaan diri rata-rata sebesar 3,66% antara sebelum mengikuti layanan bimbingan sosial 25,91% kategori sedang dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan sosial menjadi 29,54% kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap siswa yang memiliki kategori rendah dan sedang mengalami kenaikan sebesar 3,66%.

## 4.1.2 Hasil Uji Statistik Layanan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan

### Kepercayaan Diri

#### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal sehingga dapat dipakai.

**Tabel 4.6** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
,141	30	,132	,949	30	,162
,122	30	,200*	,947	30	,138

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi shapiro-wilk untuk variabel pretest dan posttest lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberi keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

**Tabel 4.7** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pos Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.606	6	12	.722

Berdasarkan tabel *output test homogeneity* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel posttest adalah sebesar 0.722. Karena nilai Sig  $0.722 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data posttest adalah sama atau homogen.

#### 4.1.2.3 Uji T-test

Pengaruh layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari perbandingan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Posttest*). Maka terlebih dahulu dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Serta untuk membuktikan hipotesis  $H_1$  atau  $H_0$  yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan rumus *t-test* dengan DF (*degree of freedom*) =  $N - 30$  atau  $30 - 1 = 29$ , dikonsultasikan taraf signifikan atau *level of significane* 0,005. Hipotesis yang diajukan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  = Bimbingan sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi.

$H_0$  = Bimbingan sosial tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi.

Penguji hasil hipotesis dengan menggunakan *uji t-test (paired sample test)* atau uji T untuk sampel berpasangan dengan menggunakan program *SPSS for window reliase 2.0*, dapat dilihat dari hasil tabel berikut :

Penyajian data berdasarkan analisis uji T-test yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk membuktikan hipotesis berdasarkan hasil olah data dengan

menggunakan metode *non parametric* uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS ver. 2.0, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8** Hasil parameter *pretest* dan *posttest* berdasarkan Uji T-test

<b>Paired Samples Statistics</b>				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	77,73	30	6,034	1,102
post test	88,47	30	8,537	1,559

<b>Paired Samples Correlations</b>			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	30	,831	,000

Sumber : Olah Data Tahun 2020

Setelah penyajian data berdasarkan analisis uji T-test yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk membuktikan hipotesis berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan metode *non parametric* uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS ver. 2.0, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

#### 4.1.2.4 Uji Wilcoxon

**Tabel 4.9** Hasil Paramater *Pretest* dan *Post Test* berdasarkan Uji *Wilcoxon*

<b>Ranks</b>				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	15,50	465,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	30		

a. post test < pre test

b. post test > pre test



c. post test = pre test

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	post test - pre test
Z	-4,789 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : *Olah Data Tahun 2020*

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa, sebelum diberi perlakuan *pretest* dan *posttest* setelah melaksanakan layanan bimbingan sosial kemudian dihasilkan *negative ranks* 0,00 dan mendapatkan hasil 15,54 pada *positive rank*, yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak berdasarkan hipotesis sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Kegiatan layanan bimbingan sosial dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, sebelum peneliti memberikan perlakuan terlebih dahulu peneliti membagikan angket *pretest* untuk mendapatkan sampel siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) dan diakhiri dengan *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa, setelah diberikan layanan bimbingan sosial. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan skor dari *pretest* yang rendah

menjadi meningkat pada *posttes*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti bimbingan sosial siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dan uji *wilcoxon*. Hal ini berarti perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri sebelum dan setelah diberikan bimbingan sosial. Perubahan kepercayaan diri siswa yang semula dalam kriteria rendah dan sedang meningkat menjadi kriteria sedang dan tinggi setelah diberikan perlakuan.

Kenaikan skor yang hanya mencapai tingkat kriteria sedang dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu waktu pelaksanaan layanan bimbingan sosial yang dilakukan dengan waktu yang singkat, Hal tersebut berdampak kurang optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan sosial dan berdampak kepada hasil yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan sosial kemudian dihasilkan *negative ranks* 0,00 dan mendapatkan hasil 15,54 pada *positive rank*, yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak berdasarkan hipotesis sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi Pelajaran 2020/2021.

#### **5.2 Keterbatasan Peneliti**

Meskipun penelitian ini telah tercapai dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan. Berikut ini adalah keterbatasan peneliti:

- a. Layanan bimbingan sosial yang dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan selama kurang lebih satu bulan sebenarnya dirasa kurang maksimal apalagi ditambah dengan kondisi pandemi.
- b. Waktu pelaksanaan layanan bimbingan sosial kurang efektif karena hanya kurang lebih 25-30 menit karena kondisi pandemi pada saat penelitian.

#### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya perubahan siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah setelah diberikan bimbingan sosial, maka ada penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Siswa-siswi SLTP Neg 2 Lamasi diharapkan dapat terus berusaha meningkatkan kepercayaan diri dan selalu berusaha semaksimal menjalin hubungan sosial baik dengan lingkungan sekitar.
2. Bagi Guru BK diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi sesuai dengan kurikulum yaitu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa, terutama pada siswa yang mengalami kepercayaan diri rendah.
3. Bagi Guru bidang studi hendaknya dapat menerapkan metode diskusi yang dapat mendukung berkembangnya Kepercayaan diri siswa.
4. Bagi Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar peneliti lanjutan dengan memperluas variabel dan peneliti tentang pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD, Yahya dan Winarsih. 2016. Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin, *E-jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (1) 41-56.
- Alimuddin, Nurwahida. 2014. Komunikasi Dakwah Dalam Bimbingan Sosial Menumbuhkan Kemampuan Adaptasi Mad'u, *Jurnal Al- Miskeah* 10 (2) 241-256.
- Asri, Asti. 2012. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan, *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 1 (1).
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metodelodi Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dewi Marta D, Supriyo dan Suharso. 2013. Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII, *Jurnal Of Guidance And Counseling* 3 (4).
- Eka Saputra N.W dan Prasetiawan Hardi. 2017. Teknik Cognitive Defusion Penerapan Intervensi Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa, *Jurnal Ilmiah Counsellia* 7 (2) 93-98.
- Emmi, Khalilah. 2017. Layanan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Conseling)* 1 (1) 41-57.
- Fitri Emria, Zola Nilma dan Ifdil. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4 (1) 1-5.
- Halimah Siti N. H dan Muttaqim Z. 2017. Proses Bimbingan Sosial Dalam Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling Dan Psikoterapi Islam* 5 (1) 59-78.
- Kushartanti, Anugrahening. 2009. Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 11 (2) 18-46.
- Maharani Laila dan Mansur Muhammad. 2016. Efektifitas Konseling Puisi Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung. *ejournal Raden Intan* 3 (2).
- Novtiar Chandra dan Aripin Usman. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended, *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana*, 5(2).

- Prayitno. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: HI-Fest Publising.
- Rachmatillah T dan Fatimah S. 2018. Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri, *journal Fokus* 1 (1).
- Rini J.F. 2012. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: HI-Fest Publishing
- Saihu. 2020. Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubat Ayat 71-72. *Jurnal Pendidikan Islam*. 09 (01)
- Septi, Hardiyanti. 2017. Bimbingan social dan pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja Di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Sofiyanti Richah dan Ismanto Saptadi Heri. 2015. Upaya Meningkatkan Komunikasi AntarPribadi Melalui Bimbingan Sosial Dengan Media Audio Visual, *jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1 (2).
- Sinta H.A dan Tanjung. 2017. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2 (2) 1- 4.
- Yanif R.H. 2006. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Kinerja Pegawai Di BKD Kota Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Kota Malang.